

GAMBARAN STIMULASI PERKEMBANGAN OLEH IBU TERHADAP ANAK USIA PRASEKOLAH DI KB-IT PERMATA HATI BOJONEGORO

Fela Putri Hariastuti

Niken Yuli Astuti

Program Studi D III Kebidanan

STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang akan terus terjadi secara berkesinambungan selama kehidupan manusia. Menurut Susanto (2011) pertumbuhan merupakan proses bertambahnya ukuran tubuh dan jumlah sel serta jaringan, sedangkan perkembangan adalah bertambahnya struktur, fungsi dan kemampuan manusia yang lebih kompleks. Proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut terbagi dalam beberapa tahapan berdasarkan usia. Salah satu fase dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah masa prasekolah yaitu anak yang berusia 3-5 tahun (Wong, Hockenberry, Wilson, Winkelstein & Schwartz, 2009). Penelitian ini bertujuan Mengetahui gambaran stimulasi perkembangan oleh ibu terhadap anak usia prasekolah di KBIT Permata Hati Bojonegoro. Jenis penelitian ini adalah *desain deskriptif*. Subyek penelitian adalah ibu yang memiliki anak usia prasekolah (3-5 tahun) yang diikuti dalam program PAUD yaitu di KBIT Permata Hati Bojonegoro yang berjumlah 45 responden. Hasil uji *kuesioner* didapatkan responden sering melakukan stimulasi. Hampir seluruh (94%) memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai stimulasi.

Kata Kunci : stimulasi, perkembangan

ABSTRACT

Growth and development is what will continue to happen on an ongoing basis during the life of humans. According to Susanto (2011) growth is a process of increasing body size and the number of cells and tissues, while the development is the increase in structure, function and capabilities of human beings are more complex. The process of growth and development is divided into several stages based on age. One phase in the growth and development and human development is the preschool years that children aged 3-5 years (Wong, Hockenberry, Wilson, Winkelstein & Schwartz, 2009). This study aimed to know picture of development stimulation by the mother against the preschoolers in kbitPermataHati Bojonegoro. The study was a descriptive design. Subjects were mothers with preschool children (3-5 years) were included in the early childhood program that is in kbitPermataHati Bojonegoro totaling 45 respondents. The test results obtained questionnaire respondents often do stimulation. Almost all (94%) have a high knowledge of the stimulation.

Keywords : stimulation, development

PENDAHULUAN

Anak-anak usia prasekolah memiliki beberapa ciri serta tugas perkembangan yang meliputi ketrampilan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial. Anak usia prasekolah memiliki ciri ingin bermain, melakukan latihan berkelompok, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan, dan menciptakan sesuatu. Selama periode ini juga terjadi transisi emosi antara orangtua dan anak prasekolah (Wong et al, 2009).

Mereka juga dapat mengembangkan ketrampilan motorik kasar yang meliputi berdiri dengan satu kaki, melompat satu kaki,

berjalan lurus dan naik sepeda. Perkembangan motorik halus meliputi kemampuan menggambar, menari, berpakaian sendiri tanpa dibantu, menangkap bola kecil dengan tangan dan mencocokkan benda. Perkembangan bahasanya meliputi mengerti lawan kata, mengerti kegunaan benda, senang menyebut kata-kata baru, senang bertanya sesuatu, bicaranya mudah dimengerti dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Perkembangan sosialnya meliputi tidak rewel ketika ditinggal ibu, mampu mengikuti

aturan permainan dan mengungkapkan simpati (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006).

Proses perkembangan tersebut didukung oleh perkembangan otak anak prasekolah yang berkembang dengan pesat. Usia prasekolah ini merupakan salah satu masa penting bagi perkembangan otak manusia. Otak manusia berkembang secara pesat yaitu berfungsi maksimal dalam menyerap semua informasi dan rangsangan terutama pada usia 3 tahun pertama. Proses penyerapan informasi ini terus berlanjut hingga sebelum usia 12 tahun (Erny & Suharso, 2006). Usia prasekolah juga merupakan periode emas dimana 80% perkembangan kognitif anak telah tercapai pada usia prasekolah (Apriana, 2009).

Oleh karena itu, sangat disayangkan bila periode prasekolah ini terlewatkan begitu saja tanpa ada upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran stimulasi perkembangan oleh ibu terhadap anak usia prasekolah di KB-IT Permata Hati Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di KB-IT Permata Hati Bojonegoro, bulan September Tahun 2015. Populasi Penelitian seluruh ibu yang mempunyai anak usi 3-5 tahun di KB-IT Permata Hati Bojonegoro. Jumlah responden sebanyak stimulasi perkembangan menurut usia yang terdapat dalam Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

Peneliti melakukan analisis univariat untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Dari analisis univariat dapat diketahui distribusi frekuensi responden ibu berdasarkan usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, slamanya ibu berinteraksi dengan anak prasekolah dalam sehari, pengetahuan serta frekuensi ibu dalam sehari, pengetahuan serta frekuensi ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anak usia prasekolah.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ibu yang sering memberikan stimulasi tebih banyak dari yang jarang memberikan stimulasi. Ibu yang sering memberikan stimulasi motorik kasar sebanyak 62,2%, sedangkan ibu yang sering memberikan stimulasi motorik halus sebanyak 55,6%. Ibu yang sering memberikan stimulasi bicara dan bahasa sebanyak 51,1%, sedangkan yang

sering memberikan stimulasi sosialisasi dan kemandirian sebanyak 54,4%.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja diluar rumah lebih jarang memberikan stimulasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desri (2008) mengenai penyediaan alat permainan yang merupakan salah satu media dalam memberikan stimulasi, menggambarkan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih maksimal dalam penyediaan alat bermain balitanya, sedangkan ibu yang bekerja kurang maksimal dalam penyediaan alat permainan balitanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja cenderung lebih dapat memengaruhi alat permainan bagi anak balitanya sebagai wujud usaha yang telah dilakukan ibu untuk dapat memberikan stimulasi secara optimal bagi anaknya. Hal ini juga dimungkinkan karena intensitas pertemuan ibu yang tidak bekerja dengan anaknya lebih sering sehingga ibu lebih dapat memperhatikan pemenuhan sarana dalam memberikan stimulasi. Hasil penelitian Jasda (2001) juga mengungkapkan bahwa kedekatan ibu-anak lebih tinggi pada ibu yang tidak bekerja dibandingkan dengan ibu yang bekerja sebuah penelitian oleh Cahyaningdyah (2011) juga mengungkapkan bahwa umur anak mempunyai pengaruh terhadap konflik pekerjaan dengan keluarga dimana wanita yang bekerja dengan keluarga dibandingkan dengan orang tua yang memiliki anak yang sudah menginjak remaja karena intensitas perhatiannya akan berbeda

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis univariat pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- Karakteristik ibu pada penelitian ini rata-rata berusia 34,22 tahun, mayoritas berpendidikan perguruan tinggi (76%), bekerja diluar rumah (67%), memiliki waktu untuk berinteraksi dengan anak kurang dari sama dengan 8 jam dalam sehari (51%) dan ibu memiliki anak usia taman kanak-kanak (49-71 bulan) yaitu sebanyak 76%.
- Sebagia besar (70%) ibu yang bekerja diluar rumah memiliki waktu untuk berinteraksi dengan anak kurang dari sama dengan 8 jam.
- Hampir seluruh (94%) memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai stimulasi.
- Ibu yang berpendidikan perguruan tinggi sebagian besar (94%) memiliki pengetahuan mengenai stimulasi perkembangan anak yang tinggi pula.
- Ibu yang sering memberikan stimulasi motorik kasar sebanyak 62,2%,

sedangkan ibu yang sering memberikan stimulasi motorik halus sebanyak 55,6%. Ibu yang sering memberikan stimulasi bicara dan bahasa sebanyak 51,1%, sedangkan yang sering memberikan stimulasi sosialisasi dan kemandirian sebanyak 54,4%. Secara keseluruhan, sebagian besar ibu tergolong sering melakukan stimulasi (51,1%) meski jumlahnya hampir sama dengan yang jarang melakukan stimulasi (48,9%).

- f. Ibu yang memiliki pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi antara yang jarang dan sering melakukan stimulasi jumlah sama (50%), ibu yang bekerja diluar rumah lebih jarang (56,7%) melakukan stimulasi dibandingkan dengan ibu rumah tangga, ibu yang berinteraksi dengan anak kurang dari sama dengan 8 jam dalam sehari lebih jarang (65,2%) memberikan stimulasi dibandingkan ibu yang berinteraksi dengan anak lebih dari 8 jam dalam sehari, ibu yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai stimulasi perkembangan lebih jarang (51,2%) melakukan stimulasi dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan cukup.

SARAN

Berdasarkan manfaat penelitian yang telah dipaparkan sebelum peneliti menyarankan sebagai berikut:

- Pelayanan Kebidanan**
Bidan di komunitas yang bekerja sama dengan perawat anak diharapkan dapat mengoptimalkan program-program yang telah ada seperti posyandu untuk memberikan sosialisasi kepada ibu mengenai pentingnya memberikan stimulasi perkembangan terhadap anak usia 0-6 tahun.
- Pendidikan Keperawatan**
Mengoptimalkan peningkatan pengetahuan mahasiswa keperawatan agar dapat turut serta melakukan sosialisasi mengenai stimulasi perkembangan anak yang meliputi pemberian stimulasi motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.
- Penelitian**
Demi memperoleh hasil penelitian yang representatif mengenai suatu populasi, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas area penelitian sehingga sampelnya menjadi lebih besar, sehingga dapat digeneralisasi untuk populasi dengan karakteristik yang sama. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan menjadi penelitian yang bersifat korelatif sehingga dapat diketahui sejauh mana hubungan antar variabel dan kekuatan hubungan untuk dapat menganalisis sebab-akibat. Selain itu, instrumen untuk mengukur stimulasi perkembangan dan

pengetahuan ibu perlu dikembangkan kembali agar instrumen yang digunakan dalam penelitian selanjutnya dapat mengukur kedua variabel secara akurat. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mendampingi proses pengisian kuesioner oleh responden sehingga dapat lebih menjelaskan lebih lanjut kepada responden jika ada hal yang belum dimengerti dan memastikan responden telah mengisi seluruh pertanyaan serta mengebalikan kuesioner tersebut kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwan, R. M. (1998) *perkembangan anak usia 3-4 tahun pada keluarga ibu bekerja dan tidak bekerja serta faktor-faktor yang memengaruhinya*. skripsi tidak diterbitkan. Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia.
- Apriana, R. (2009). *Hubungan pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah dikelurahan tinjomoyo kecamatan banyumanik semarang*. 4 januari 2012. Universitas Diponegoro, Skripsi. eprints.undip.ac.id/9475/1/articel.pdf.
- Ariyana , D. & Rini, N. S.(2009). Hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak usia 4-5 tahun di TK bustanul Atfal 7 semarang. *Jurnal Keperawatan*, 2 (2), 11-20. 23 juni 2012. Jurnal. Unimus. Ac.id/index.php/FIKkeS/articel/viuv/235/244
- Badan Pusat Statistik. (2007). *Keadaan ketenagakerja indonesia february 2007*. 4 januari 2012. www.bps.go.id/getfile.php?news=548.
- Cahyaningdyah, D. (2009). *Analisis konflik pekerjaan keluarga pada wanita pekerja diindustri perbankan*. *Jurnal Dinamika Perbankan*, 1(1), 10-18. Journal. Unnes.ac.id/index.php/dinamika/article/download/.../1083
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak ditingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

- Desri, A. (2008). *Hubungan antara karakteristik ibu dengan penyediaan alat permainan anak balitanya*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Indonesia, Depok, Indonesia.
- Erny & Suharso,D.(2006). *Upaya untuk meningkatkan perkembangan otak anak*. 4 Januari 2012. www.pediatrik.com/pkb/20060220-rle3yn-pkb.pdf.
- Jasda, A. (2001). *Dampak pemberian ASI terhadap status gizi dan emotional bonding ibu-anak paa ibu bekerja dan ibu tidak bekerja*. Skripsi tidak diterbitkan. Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wong,D.L., Hockenberry,M.E., Wilson,D., Winkelstein,M. & Schwartz, P. (2009). *Buku ajar keperawatan pediatrik*. Ed.6. (Agus Sutarna, Neti Juniarti & H.Y. Kuncara, Penerjemah). Jakarta: EGC (Sumber asli diterbitkan 2001).